

Pelatihan Pembuatan Tas Anyaman Jali Jali bagi Ibu-Ibu PKK sebagai Sarana Peningkatan Ekonomi Keluarga ditengah Wabah Covid-19 di Desa Sidomukti Kecamatan Plaosan

Nurul Hidayah¹, Nur Sayidatul Muntiah², Titis Purwaningrum³
¹²³ Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jl .Budi Utomo No 10
Ponorogo,Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email : Hidayahnurul898@gmail.com¹, nursayidatul@umpo.ac.id²,
ning.titisumpo@gmail.com³

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan didesa sidomukti dimana rata rata masyarakat terutama ibu rumah tangga yang juga sebagai kader PKK. Ibu rumah tangga disini mempunyai kegiatan yaitu membuat anyaman bahan dasar dari bambu, dimana saat ini mengalami kesulitan bahan baku dan murah nya harga jual anyaman tsb. Kegiatan ini berupa pelatihan pembuatan tas anyaman berbahan dasar plastic. Model pelatihan ini dibuat kelompok dimana per kelompok terdiri dari 5 orang yang didampingi satu mentor yang berasal dari pengrajin tas jali jali. Kegiatan ini diikuti 20 orang kader PKK. Waktu yang dibutuhkan adalah 3 jam dimana 30 menit pertama berupa sambutan dari ketua PKK dan ketua pengabdian, menit berikutnya langsung praktek membuat anyaman dimana terdapat beberapa tahapan. Hasil dari kegiatan ini yaitu ada 5 peserta yang bisa menyelesaikan tas, 10 peserta yang lain mampu menyelesaikan namun belum sampai finishing dan 5 peserta belum mampu menyelesaikan tahap akhir. Antusias peserta sangat bagus dari kegiatan ini, para peserta sangat berharap ada kegiatan lanjutan. Kesimpulan dari kegiatan ini diharapkan peserta mampu menambah ekonomi keluarga dengan memiliki kemampuan menghasilkan produk anyaman berupa tas.

Kata kunci : Pelatihan,tas anyaman,peningkatan ekonomi keluarga

Abstract

This service activity is carried out in the village of Sidomukti where the average community, especially housewives, are also PKK cadres. Housewives here have activities, namely making woven basic materials from bamboo, which is currently experiencing difficulties with raw materials and the cheap selling price of the woven. This activity is in the form of training in making woven bags made from plastic. This training model is made in groups where each group consists of 5 people who are accompanied by a mentor who comes from Jali Jali bag craftsmen. This activity was attended by 20 PKK cadres. The time needed is 3 hours where the first 30 minutes are in the form of remarks from the head of the PKK and the head of the service, the next minute directly practice making plaits where there are several stages. The results of this activity were that there were 5 participants who were able to finish the bag, 10 other participants were able to finish but had not yet finished and 5 participants had not been able to finish the final stage. The enthusiasm of the participants was very good from this activity, the participants really hoped that there would be further activities. The conclusion of this activity is that participants are expected to be able to add to the Family economy by having the ability to produce woven products in the form of bags.

Keywords: Training, woven bags, increasing the family economy

1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 mengakibatkan perekonomian terganggu khususnya ekonomi keluarga. Beban masyarakat semakin bertambah seiring dengan munculnya krisis ekonomi yang memicu berbagai persoalan. Jumlah pengangguran terus meningkat. Masyarakat

perkotaan kehilangan mata pencahariannya, ditambah dengan problematika lain yang muncul di masa pandemi COVID-19 (Utami, 2021). Salah satunya di kabupaten Magetan. Terdapat banyak jenis kerajinan di kabupaten Magetan, salah satunya pengrajin anyaman bambu. Menurut data statistic BPS Kab Magetan jenis industri kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Magetan paling banyak yaitu 5.710 pengrajin dibanding jenis industri lain (<https://magetankab.bps.go.id>). Hal tersebut menunjukkan potensi dari kerajinan tersebut sangat tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ibu kepala desa Sidomukti bahwa usaha kerajinan ini mulai mengalami penurunan pendapatan akibat adanya pandemi. Beberapa permasalahan dari ibu ibu pengrajin anyaman bambu antara lain mulai kesulitan dan langka akan bahan baku yaitu bambu. Faktor lainnya yaitu proses pembuatan yang membutuhkan waktu lama dan beberapa tahapan, serta harga jualnya murah karena produk yang merekahasilkan adalah produk setengah jadi. Berawal dari fenomena diatas maka tim pengabdian mempunyai inisiatif untuk memberikan ketrampilan lain kepada ibu iburumah tangga berupa pelatihan pembuatan tas anyaman jali-jali. Bahan baku tas ini berupa plastik dengan kelebihan mudah diperoleh, harganya murah dan tahan akan cuaca lembab. Produk tas ini memiliki harga yang relative tinggi dan proses pengerjaannya tidak terlalu lama. Pelatihan ini merupakan solusi akibat permasalahan ibu-ibu PKK di desa Sidomukti Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan.

2. Metode

Pelatihan pembuatan tas anyaman ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2022. Tim pengabdian berkoordinasi dengan ketua PKK desa Sidomukti untuk meminta ijin terkait pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan ijin dari ketua PKK, kemudian panitia membuat surat undangan yang ditujukan kepada kader posyandu desa Sidomukti. Adapun peserta dari pelatihan ini adalah ibu ibu PKK desa Sidomukti dengan jumlah peserta 20 orang. Pemilihan peserta disini lebih diprioritaskan pada ibu-ibu yang mempunyai kemampuan menganyam bambu, sehingga lebih mudah dilatih dengan anyaman tas plastik. Mitra memiliki peran menyediakan peserta dan ibu ibu PKK disini berperan sebagai peserta pelatihan pembuatan tas anyaman. Jenis kegiatan ini merupakan pelatihan yang terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu

a. Tahap perencanaan

Tim pengabdian melaksanakan koordinasi dengan mentor dan menyediakan bahan baku berupa plastik sintesis. Membagi peserta pelatihan menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 peserta. Pembagian ini berhubungan dengan kebutuhan bahan

baku yang harus disiapkan.

b. Tahap implementasi

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan beberapa arahan oleh tim pengabdian sekitar 20 menit. Sambutan oleh ketua PKK yaitu ibu kepala desa Sidomukti sekitar 10 menit. Peserta berkumpul sesuai kelompok untuk dibagikan bahan baku pembuatan tas anyaman. Mentor memberikan tutorial dan sekaligus mendampingi proses pembuatan tas anyaman jali-jali. Kegiatan dilaksanakan sekitar 3 jam.

c. Tahap evaluasi

Setelah waktu yang ditentukan habis maka tim pengabdian melakukan evaluasi jumlah kelompok yang berhasil maupun yang belum berhasil membuat tas anyaman. Dievaluasi faktor-faktor pendukung dan penghambat bagi yang belum menyelesaikan pembuatan tas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan tas anyaman ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Juni 2022 di desa Sidomukti kecamatan Plaosan kabupaten Magetan. Jumlah peserta dari ibu-ibu kader posyandu desa Sidomukti adalah 20 orang. Kegiatan ini diawali dengan sambutan dari ketua PKK desa Sidomukti kemudian dilanjutkan sambutan dari ketua panitia pengabdian dari tim universitas Muhammadiyah Ponorogo. Pelatihan ini diawali dengan penyampaian materi yang disampaikan dari mentor yang bernama ibu Sujiati yang merupakan pengrajin tas anyaman. Mentor didampingi satu asisten yang membantupeserta membuat tas anyaman.



Gambar 1. Pembukaan acara

Bahan dasar tas anyaman ini diperoleh produsen yang berasal dari Maospati dan jumlah pembelian bahan tas sesuai dengan jumlah peserta yaitu 20. Setelah pembukaan selesai dilanjutkan pembagian kelompok dan pembagian bahan baku.



Gambar 2. Bahan baku

Waktu yang diberikan untuk proses pelatihan pembuatan tas anyaman ini adalah 3 jam. Peserta dibuat menjadi 4 kelompok terdiri dari 5 orang dan mentor mendampingi peserta dalam proses membuat anyaman.



Gambar 3. Proses pembuatan tas 50%

Tahap terakhir adalah evaluasi. Setelah durasi waktu yang diberikan selama 3 jam maka 1 kelompok (5 orang) berhasil membuat tas anyaman sampai selesai, 2 kelompok (10 orang) mampu menyelesaikan namun belum sampai finishing (kurang pegangan tas) dan 1 kelompok (5 orang) belum mampu menyelesaikan tahap akhir atau tingkat penyelesaian masih 75%.



Gambar 4. Produk akhir berupa tas anyaman jali-jali

Antusias peserta sangat bagus dari kegiatan pelatihan ini, namun masih terdapat kendala dalam pembuatan tas anyaman sehingga masih ada kelompok yang belum sampai pada tahap akhir. Bagi peserta yang belum menyelesaikan tahap finishing yaitu pemberian pegangan tas dan tahap akhir harus diselesaikan di rumah dan dikumpulkan ke mentor dan akan di cek oleh tim pengabdian. Secara basic mereka sudah terbiasa membuat anyaman dari bambu, maka sangat membantu pembuatan tas anyaman dari plastik. Menganyam tas yang awalnya dari bambu beralih menggunakan plastik, membuat belum terbiasa dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Maka perlu fokus dan ketelatenan untuk menjadikan faktor utama penentu keberhasilan. Para peserta sangat berharap ada kegiatan ini dapat menambah produktifitas guna meningkatkan ekonomi keluarga dengan memiliki kemampuan menghasilkan produk anyaman berupa tas.

4. Kesimpulan

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah para peserta mampu membuat tas anyaman dari bahan baku plastic. Tingkat keberhasilan pelatihan mencapai 100%. Meskipun saat pelatihan masih terdapat kelompok yang belum selesai, namun tetap harus diselesaikan, sehingga ketercapaian mencapai 100%. Kegiatan ini memberikan kemampuan baru berupa ketrampilan membuat tas anyaman berbahan dasar plastic, dimana produk ini bisa memberikan nilai jual yang lebih tinggi dan kemudahan perolehan bahan baku. Produk ini dijual dengan harga Rp 10.000 per biji. Pelatihan ini diharapkan memberikan peningkatan untuk keahlian dan ekonomi keluarga peserta selama masa pandemi covid 19.

5. Saran

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peserta. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya mentor yang menyebabkan kurang maksimal dalam pembuatan tas anyaman. Hal tersebut mengakibatkan peserta belum bisa menyelesaikan tas dalam tahap finishing dan tahap akhir. Kegiatan selanjutnya diharapkan menambah mentor dan durasi waktu untuk meningkatkan keberhasilan pelatihan.

Daftar Pustaka

Badan pusat Statistis Kabupaten Magetan. 2021.

<https://magetankab.bps.go.id/statictable/2021/02/16/739/banyaknya-kerajinan-rakyat-formal-dan-nonformal-menurut-jenis-unit-usaha-dan-tenaga-kerja-2016.html>.

Utami, Erna Fitria. 2021. Respon Masyarakat Lokal Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Masyarakat Pengrajin Bambu Di Desa Muntuk, Dlingo, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.